



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 1330-1339

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Upaya Afghanistan menjadi anggota SCO Secara Resmi Tahun 2017-2021

Habibullah Alhaqqi<sup>1✉</sup>, M. Saeri<sup>2</sup>, Yessi Olivia<sup>3</sup>

Ilmu Politik, Universitas Riau

Email: [alhaqqihabibullah@gmail.com](mailto:alhaqqihabibullah@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Afghanistan merupakan negara yang tidak pernah lepas dari konflik. Konflik yang terjadi seolah-olah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari sejarah perkembangan Afghanistan. konflik Afghanistan terjadi sejak ratusan tahun yang lalu dimulai Pada abad sebelum masehi dimana wilayah Afghanistan di kuasai oleh Alexander Agung pada tahun tahun 330 Sebelum Masehi sampai abad ke-7 Masehi dimana Alexander Agung berniat untuk menguasai wilayah Persia dan India, kemudian Afganistan mengalami masa pengaruh dinasti Mongol (Genghis Khan) dan masa perkembangan Islam, sekitar abad ke-7 hingga abad ke-19. Penelitian tesis ini adalah penelitian analisis dokumen (Document Analysis) yaitu teknik yang mengambil data dari berbagai sumber berupa buku-buku, majalah, buletin, surat kabar, kliping, dokumen, dan sumber penting lainnya. Penulis menggunakan metode penulisan kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menghasilkan penjabaran yang sistematis dan mendalam tentang bagaimana upaya Afghanistan menjadi anggota resmi SCO pada tahun 2017-2021. Terlepas dari inisiatif bilateral ini, tidak jelas apakah SCO akan memainkan peran yang lebih besar di Afghanistan. Tindakan sempit organisasi tersebut sebagian disebabkan oleh obstruktivisme oleh anggota yang lebih suka menangani masalah keamanan di tingkat bilateral, dan gesekan serta ketidakpercayaan antar anggota mencegah SCO membentuk kebijakan terpadu tentang masalah keamanan di Afghanistan.

Kata Kunci: *Afghanistan, The Shanghai Cooperation Organisation (SCO), Konflik.*

## Abstract

Afghanistan is a country that has never been free from conflict. The conflict seems to have become an inseparable part of the history of Afghanistan's development. The Afghan conflict occurred hundreds of years ago, starting in the century BC where Afghanistan was controlled by Alexander the Great in 330 BC to the 7th century AD where Alexander the Great intended to control the Persian and Indian territories, then Afghanistan experienced a period of dynastic influence Mongols (Genghis Khan) and the period of Islamic development, around the 7th century to the 19th century. This thesis research is document analysis research (Document Analysis), which is a technique that collects data from various sources in the form of books, magazines, bulletins, newspapers, clippings, documents, and other important sources. The author uses a qualitative descriptive writing method with the aim of producing an elaboration systematic and in-depth discussion of Afghanistan's efforts to become an official member of the SCO in 2017-2021. Despite these bilateral initiatives, it is unclear whether the SCO will play a larger role in Afghanistan. The organization's narrow actions were partly due to the obstructionism of members who preferred to deal with security issues at the bilateral level, and friction and distrust between members prevented the SCO from forming a unified policy on security issues in Afghanistan.

Keywords: *Afghanistan, The Shanghai Cooperation Organisation (SCO), Conflict.*

## PENDAHULUAN

Afghanistan merupakan negara yang tidak pernah lepas dari konflik. Konflik yang terjadi seolah-olah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari sejarah perkembangan Afghanistan. Konflik Afghanistan terjadi sejak ratusan tahun yang lalu dimulai pada abad sebelum masehi dimana wilayah Afghanistan dikuasai oleh Alexander Agung pada tahun 330 Sebelum Masehi sampai abad ke-7 Masehi dimana Alexander Agung berniat untuk menguasai wilayah Persia dan India, kemudian Afghanistan mengalami masa pengaruh dinasti Mongol (Genghis Khan) dan masa perkembangan Islam, sekitar abad ke-7 hingga abad ke-19 (Mapsworld, 2022). Kemudian pada tahun 1819 dan 1826 Inggris menginvasi, dengan memanfaatkan perang saudara yang melanda Afghanistan pada waktu itu perang kedua negara memiliki sekuens (Ricard W dkk, 2012)

Pada era modern Afghanistan telah menjadi poros konflik di kawasan Asia Tengah, konflik kejahatan nasional, antar suku dan sosial politik dalam negeri di Afghanistan yang berlarut-larut menjadi alasan utama kenapa Negara ini sulit untuk tumbuh dalam berbagai bidang ekonomi

maupun politik. Kemiskinan menjadikan faktor utama ketidakstabilan sosial dalam masyarakat Afghanistan dengan berimbas kepada munculnya beberapa kejahatan seperti perdagangan narkoba, ekstrimisme, terorisme hingga separatism.

Berdasarkan data dari *The Guardian*, di tahun 2014, Afghanistan adalah Negara kedua yang paling rentan terjadi konflik dengan skor 3,42, yakni satu posisi di bawah Suriah. Dalam aspek ekonomi menurut data Perserikatan Bangsa-Bangsa, tidak ada pengumuman dalam dua tahun terakhir terkait investasi baru yang melibatkan bisnis asing dengan pengoperasian yang dilakukan dari awal. Sejak 2014, tercatat hanya terdapat empat bisnis yang melakukan investasi.

Negara ini juga memiliki aktivitas ekonomi hitam yang besar. Terdapat penambangan dan produksi opium ilegal, serta kegiatan terkait lainnya seperti penyelundupan. Perdagangan narkoba juga telah menjadi sumber pendapatan negara. Kemudian dari segi keamanan menurut laporan PBB padatahun 2019 jumlah warga sipil yang tewas akibat perang sipil di Afghanistan mencapai titik tertinggi. Warga sipil yang tewas dalam perang Afganistan melawan Taliban naik 11 persen disbanding tahun sebelumnya (Tempo, 2018)

Sejak 2015 lalu Afghanistan telah berupaya untuk memperoleh keanggotaan penuh dalam organisasi *Shanghai Cooperation Organization* (SCO) yang mana sebelumnya pada tahun 2012 Afghanistan telah menjadi anggota pengamat setelah berkunjungnya presiden Afghanistan Hamid Karzai ke China (Kalil, 2022). Ini dilakukan oleh pemerintah Afghanistan sebagai upaya untuk pemulihan ekonomi dan stabilitas negaranya berlandaskan karna Afghanistan telah terlibat dengan SCO sejak 15 tahun lalu, akan tetapi hingga saat ini Afghanistan belum juga memperoleh keanggotaan penuh didalam SCO.

Afghanistan memiliki alasan yang kokoh untuk menjadi salah satu dari bagian organisasi ini, kemudian hal ini didukung lagi dengan kebijakan luar negeri baru Afghanistan yang bertajuk netralitas multi blok yang mana hal ini memungkinkan untuk bisa menjalin kerjasama keamanan dengan negara manapun. Dengan alasan ini tentunya Afghanistan mampu untuk menciptakan hingga meningkatkan perekonomian dan keamanan jika bisa bergabung dengan SCO. Dan keterlibatan seluruh anggota SCO tentunya sangat diharapkan oleh Afghanistan untuk mencapai keinginannya tersebut.

## METODE PENELITIAN

Dalam bentuk desain penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, penulis akan menjelaskan bagaimana fenomena hingga karakter yang tengah diteliti. Maka pada akhirnya metode penulisan penelitian ini hanya fokus dalam menjelaskan objek penelitiannya. Kemudian apa yang menjadi penerapan penelitian deskriptif tidak hanya terbatas pada penyusunan dan pengumpulan data, tetapi juga analisa dan interpretasi soal makna tersebut. Hingga semua data yang diperoleh kemungkinan bisa menjadi kunci pada apa yang sedang diteliti (Moleong, 2000)

Penelitian tesis ini adalah penelitian analisis dokumen (DocumentAnalysis) yaitu teknik yang mengambil data dari berbagai sumber berupa buku-buku, majalah,buletin,surat kabar,kliping, dokumen,dan sumber penting lainnya.Penulis menggunakan metode penulisan kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menghasilkan penjabaran yang tersistematis dan mendalam tentang bagaimana upaya Afghanistan menjadi anggota resmi SCO padatahun 2017-2021?

Kemudian penulis juga menetapkan batasan penelitian dan fokus penelitian pada faktor tentang bagaimana tanggapan dunia ataupun aktor internasional dalam melihat upaya- upaya yang dilakukan oleh Afghanistan terhadap SCO dalam upaya menjadi anggota resmiserta kontradiksi yang ditimbulkan dari upaya yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi Kerjasama Shanghai didirikan pada tahun 1996 oleh Republik Rakyat Tiongkok, Federasi Rusia, Kyrgyzstan, Tajikistan dan Kazakhstan untuk membangun rasa saling percaya di antara Negara-negara Anggota, untuk melucuti wilayah perbatasan dan untuk mendorong kerjasama regional dengan nama "Shanghai Five" .

Pada tahun 1996 dan 1997, para Kepala Negara dari lima negara tersebut berkumpul dan menandatangani, masing-masing di Shanghai dan Moskow, "Perjanjian untuk Memperdalam Kepercayaan Militer di Daerah Perbatasan" dan "Perjanjian tentang Pengurangan Pasukan Militer di Daerah Perbatasan". Dalam pertemuan puncak antara tahun 1998 dan 2000 yang diadakan masing-masing di Almaty, Bishkek dan Dushanbe, Negara-negara Anggota berkonsultasi tentang cara-cara untuk meningkatkan keamanan di wilayah perbatasan, serta masalah politik, ekonomi dan keamanan.

Dalam Pertemuan Kepala Negara yang diadakan di Shanghai pada tanggal 14-15 Juni 2001, dengan melihat perkembangan terkini baik di kancah internasional maupun Negara-negara Anggota, diputuskan untuk mengubah Shanghai Five menjadi sebuah organisasi regional guna menjalankan pemerintahan yang lebih efektif. kerjasama untuk memerangi ancaman terorisme, separatisme dan radikalisme. Dalam konteks ini, Deklarasi Bersama mengakui Uzbekistan sebagai anggota mekanisme Lima Shanghai diadopsi dan Deklarasi Pembentukan Organisasi Kerjasama Shanghai ditandatangani oleh enam Negara Anggota. Selain itu, "Konvensi Shanghai tentang Pemberantasan Terorisme, Separatisme, dan Ekstremisme" juga ditandatangani dalam pertemuan tersebut.

Dalam pertemuan pertama Perdana Menteri SCO yang diadakan di Almaty pada tanggal 14 September 2001, Nota Kesepahaman tentang Menciptakan Kondisi yang Lebih Baik untuk Kerjasama Ekonomi dan Perdagangan Regional, serta Investasi telah ditandatangani. Apalagi dinyatakan bahwa pertemuan di tingkat Perdana Menteri Negara-negara Anggota telah menjadi mekanisme reguler. Saat ini, bersama dengan mekanisme pertemuan lainnya, Pertemuan Kepala Negara SCO dan Pertemuan Dewan Perdana Menteri SCO yang diadakan setahun sekali merupakan level tertinggi dari mekanisme ini. Dibandingkan dengan KTT Kepala Negara, terlihat jelas bahwa pertemuan Perdana Menteri secara khusus membahas masalah pembangunan dan kerja sama ekonomi serta menyajikan persiapan KTT.

Dengan Piagam SCO yang ditandatangani di St. Petersburg pada KTT Kepala Negara SCO, pada tanggal 7 Juni 2002, target, prinsip, struktur, kegiatan, bidang kerja sama, dan hubungan luar negeri ditetapkan.

Salah satu agenda terpenting KTT Kepala Negara SCO<sup>ke</sup> -17 yang diselenggarakan pada 8-9 Juni 2017 di Astana, adalah perluasan Organisasi. Dalam kerangka ini, akses India dan Pakistan ke SCO sebagai anggota penuh disetujui oleh Dewan Kepala Negara. Pada KTT Dushanbe 17 September 2021, Iran telah diumumkan sebagai negara anggota kesembilan SCO dan Arab Saudi, Mesir, dan Qatar menjadi Mitra Wicara.

Pada tanggal 14 Juli waktu setempat, Pernyataan Bersama hasil pertemuan "Organisasi Kerja Sama Shanghai (SCO)-Grup Kontak Afghanistan" dikeluarkan setelah Pertemuan Para Menlu Negara-Negara SCO di Dushanbe. Menurut pernyataan bersama tersebut, pihaknya mendukung untuk membangun Afghanistan menjadi negara yang merdeka, netral, bersatu, damai, demokratis,

dan makmur. Pernyataan Bersama juga mengecam kegiatan teror dan kekerasan yang terus-menerus terjadi di Afghanistan, yang telah menewaskan dan melukai warga sipil dan pegawai lembaga kekuasaan Afghanistan (CRI ONLINE, 2021)

Pernyataan Bersama menegaskan kembali posisi negara-negara anggota bahwa dialog politik dan proses rekonsiliasi inklusif yang “dipimpin oleh orang Afghanistan, dan dimiliki oleh orang Afghanistan” adalah satu-satunya cara untuk menyelesaikan masalah Afghanistan. Negara-negara anggota SCO sangat mementingkan kerja sama yang dilakukan dalam kerangka “SCO-Grup Kontak Afghanistan”, dan berpendapat perlu terus mengimplementasi “Peta Jalan Aksi Selanjutnya SCO-Grup Kontak Afghanistan” yang diluluskan di Bishkek pada 14 Juni 2019 untuk mengonsolidasikan stabilitas regional dan mengembangkan hubungan antara negara-negara anggota SCO dan Afghanistan (CRI ONLINE, 2021)

Presiden China Xi Jinping mengatakan bahwa negara-negara anggota Organisasi Kerja Sama Shanghai atau Shanghai Cooperation Organisation (SCO), harus membantu mendorong kelancaran transisi di Afghanistan. Negara-negara anggota SCO, kata Jinping seperti dilansir dari Al Jazeera, harus membimbing Afghanistan untuk mengembangkan struktur politik yang inklusif dan mengikuti kebijakan internal dan eksternal yang moderat. Hal tersebut disampaikan Jinping saat berpidato di pertemuan kepala negara SCO di Tajikistan melalui tautan video. Adapun negara-negara yang tergabung dalam SCO di antaranya China, India, Kazakhstan, Kirgistan, Rusia, Pakistan, Tajikistan, dan Uzbekistan. Jinping mendesak pihak-pihak terkait di Afghanistan untuk memberantas terorisme dan berjanji untuk memberikan lebih banyak bantuan kepada negara yang dilanda perang itu (Adinda Putri, 2021)

Selain itu, kata Jinping negara-negara tertentu harus memikul tanggung jawab mereka untuk pembangunan masa depan Afghanistan sebagai penghasut situasi Para ahli mengatakan ekonomi Afghanistan berada dalam krisis dan dibayangi bencana kemanusiaan. Negara-negara Barat enggan memberikan dana kepada Taliban tanpa jaminan bahwa mereka akan menegakkan hak asasi manusia, terutama perempuan. Afghanistan harus dibimbing untuk menjadi lebih terbuka dan inklusif, dan mengejar kebijakan domestik dan luar negeri yang moderat (Adinda Putri, 2021).

SCO sebagai sebuah kelompok tidak memiliki banyak pengaruh di Afghanistan, meskipun organisasi tersebut menganggap ekstremisme agama, terorisme, dan perdagangan narkoba di negara tersebut sebagai potensi ancaman serius bagi wilayah tersebut. Tetangganya berbagi

ketakutan bahwa ketidakstabilan di Afghanistan akan menyebar ke luar perbatasannya. Agar Kabul berpartisipasi dalam prakarsa kontraterorisme SCO, Afghanistan diangkat dari grup kontak SCO menjadi status pengamat penuh pada KTT SCO 2012 di Beijing. Dengan kehadiran Taliban dan militan lokal yang bersekutu dengan Negara Islam yang memproklamkan diri dan al-Qaeda di Afghanistan, dan penarikan pasukan NATO, situasi keamanan negara yang terkurung daratan tetap menjadi prioritas utama pada pertemuan SCO. Pemimpin baru Afghanistan Presiden Ashraf Ghani dan Kepala Eksekutif Abdullah Abdullah telah mendukung partisipasi SCO yang lebih besar dalam upaya pembangunan kembali, tetapi organisasi tersebut hanya memiliki sedikit keterlibatan hingga saat ini (Albert, 2015)

Namun, beberapa negara anggota SCO telah mengintensifkan keterlibatan bilateral dengan negara tersebut. China, khususnya, telah berusaha memainkan peran yang lebih besar dalam menstabilkan Afghanistan untuk melindungi investasinya yang besar. Saat ini, China adalah investor SCO terbesar di Afghanistan, dengan proyek-proyek termasuk kontrak senilai \$3 miliar untuk mengembangkan tambang tembaga Aynak (meskipun penyelesaiannya menghadapi banyak penundaan). Para pemimpin di Beijing berharap bahwa Afghanistan yang stabil akan memiliki efek "tumpahan" di wilayah otonomi Xinjiang yang bergolak di China sendiri. Rusia juga berpartisipasi dalam berbagai upaya bilateral dengan Afghanistan, termasuk penyediaan senjata untuk tentaranya, inisiatif kontra-narkotika, dan investasinya sendiri. Dari tahun 1979 hingga 1989 Uni Soviet dan Afghanistan berperang, tetapi hari ini, Rusia memiliki kepentingan dalam keamanan negara. Moskow memandang anggota SCO Asia Tengah sebagai zona penyangga antara Rusia dan Afghanistan, kata Raffaello Pantucci dari Royal United Services Institute (RUSI) yang berbasis di London, dan karena itu memilih untuk memperkuat keamanan regional yang lebih luas untuk mencegah ketidakstabilan di Afghanistan menyebar ke perbatasan Rusia. Mitra Asia Tengah, termasuk Kazakhstan dan Uzbekistan, juga telah melakukan investasi yang signifikan di Afghanistan.

6 dan 7 Juni, di Tiongkok, berlangsung Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-12 Organisasi Kerjasama Shanghai (SCO) dengan partisipasi dari para Kepala Negara 6 negara anggotanya beserta pemimpin negara pengamat serta para mitra dialog. Banyak isi kerjasama strategis SCO dan solusi-solusi yang memperluas pengaruh SCO yang diajukan pada KTT ini akan

membuka prospek baru ketika organisasi ini memasuki dekade ke-2 dalam proses perkembangannya.

SCO sekarang bernaggotakan 6 negara yaitu Rusia, Tiongkok, Kazakhstan, Kyrgyzstan, Tajikistan dan Uzbekistan. Selain itu, negara-negara India, Iran, Mongolia dan Pakistan menghadiri Konferensi kali ini selaku pengamat dan Belarus serta Sri Lanka selaku mitra dialog. Pada Konferensi ini, pemimpin negara-negara anggota SCO telah sepakat bahwa SCO telah memainkan peranan utama dalam mendorong kerjasama dan konektivitas, berjuang untuk melawan semua bahaya dan tantangan dan mempertahankan keamanan dan kestabilan. Buktinya ialah Sekretaris Jenderal SCO, Muratbek Imanalyev memberitahukan: Dalam agenda kerjanya yang padat, Konferensi mengutamakan isi perjuangan menentang terorisme, separatisme, ekstrimisme dengan mempelajari dan mengesahkan program anti terorisme, separatisme dan ekstrimisme untuk periode 2013-2015. Hal ini juga sesuai dengan semangat yang telah dikatakan oleh Presiden Tiongkok Hu Jin-tao menjelang acara pembukaan KTT bahwa untuk menghadapi tantangan-tantangan keamanan, semua negara anggota SCO harus terus memperkuat kemampuan dalam menentang semua ancaman dan bahaya, mengontrol diri masalah-masalah regional dan memainkan peranan yang lebih besar dalam menegakkan lagi perdamaian di Afghanistan (Van, 2012)

Presiden Hu Jintao memberitahukan bahwa Organisasi Kerjasama Shanghai akan membentuk satu sistem yang diperbaiki tentang kerjasama keamanan untuk menjamin keamanan bersama dan kepentingan perkembangan semua anggota. Negara-negara Organisasi Kerjasama Shanghai juga akan mempelajari mengajukan kebijakan-kebijakan berjangka panjang untuk mempertahankan perdamaian, perkembangan dan kerjasama yang sesuai dengan situasi baru.

Selain itu, perluasan SCO juga menjadi prospek wajar dari organisasi ini. Oleh karena itu, keputusan SCO tentang mempromosi Afghanistan sebagai pengamat telah mendapat sambutan dari Rusia dan Tiongkok. Menurut para pengamat, hubungan dengan Afghanistan akan mendatangkan kepada SCO kesempatan memperluas pengaruhnya ke luar kawasan Asia Tengah, terutama setelah Amerika Serikat dan NATO akan menarik pasukannya dari negara ini pada tahun 2014

Dalam rangka KTT SCO, disamping kerjasama tentang keamanan, kerjasama ekonomi antara negara-negara anggota menjadi salah satu diantara prioritas-prioritas primer dari organisasi

ini, Menurut Presiden Hu Jin Tao, transportasi menjadi bidang yang perlu dikerjasamakan dan dikembangkan SCO, diantaranya ada satu permufakatan membantu jalan-jalan lintas-negara menjadi lebih kondusif yang sedang dipelajari oleh SCO. Sedangkan, Presiden Rusia Vladimir Putin berseru kepada negara-negara anggota supaya perlu memperhatikan kerjasama pertamanya di bidang energi, jalan-jalan dan infrastruktur, pertanian, penerapan teknologi tinggi, khususnya informasi dan komunikasi. Satu potensi lain yang patut dibicarakan dalam memperkuat kerjasama dalam rangka Organisasi Kerjasama Shanghai ialah mengembangkan hubungan- hubungan langsung antara badan-badan usaha dan korporasi negara-negara anggota SCO.

Seruan kerjasama ini sesuai dengan kecenderungan perkembangan sekarang dari semua negara anggota SCO ketika kerjasama regional telah meningkat cepat sejak 6 negara anggota SCO menandatangani permufakatan tentang penguatan hubungan perdagangan. Menurut statistik, total nilai perdagangan dari semua negara anggota SCO telah mencapai kira 4,7 triliun USD, naik rata-rata 25% per tahun. Total nilai GDP dari 6 negara anggota SCO pada tahun 2011 mencapai lebih dari 9,3 triliun USD, tanpa mempedulikan pengaruh krisis ekonomi global. Sekarang, pembentukan Bank Pembangunan SCO sedang dipelajari.

## SIMPULAN

Terlepas dari inisiatif bilateral ini, tidak jelas apakah SCO akan memainkan peran yang lebih besar di Afghanistan. Tindakan sempit organisasi tersebut sebagian disebabkan oleh obstruktivisme oleh anggota yang lebih suka menangani masalah keamanan di tingkat bilateral, dan gesekan serta ketidakpercayaan antar anggota mencegah SCO membentuk kebijakan terpadu tentang masalah keamanan di Afghanistan. Para ahli mengutip tidak hanya adanya kemauan politik, tetapi juga kapasitas ekonomi yang terbatas untuk blok tersebut untuk mengambil peran militer. Bahwa jika anggota SCO dapat memberikan kontribusi yang efektif untuk kemakmuran dan keamanan Afghanistan, kekuatan Barat mungkin akan menghargai badan Eurasia tersebut.

Pembentukan dunia multipolar, kelompok internasional seperti BRICS dan Organisasi Kerjasama Shanghai (SCO) koordinasi inisiatif. Baru-baru ini, semua proses ini mengarah pada gagasan Greater Eurasia atau Kemitraan Eurasia. Perwujudan dari konsep keamanan baru dan jenis lembaga multilateral baru dilingkungan pasca - perang Dingin. Mereka menekankan bahwa

Organisasi Kerjasama Shanghai bukanlah aliansi militer melawan pihak ketiga yaitu *Word Trade Organization* (WTO), tetapi proses dialog dan konsultasi yang setara, dan mekanisme untuk memperkuat kerja sama politik dan ekonomi regional SCO telah menjadi bagian penting dari upaya organisasi ini untuk membendung dan memberantas hubungan eksternal dengan sel-sel separatis dan teroris domestik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Bilal Kalil, diakses melalui <https://thediplomat.com/2021/07/afghanistan-and-the-shanghai-cooperation-organization/> pada tanggal 23 Februari 2022 pukul 19.50 Wib.
- CRI ONLINE, (2021), "Para Menlu Negara Anggota SCO Keluarkan Pernyataan Bersama", <https://indonesian.cri.cn/20210716/>.
- Cantika Adinda Putri, (2021). " Waswas Afghanistan, Ini pesan Xi Jinping ke Rusia – Pakistan CS", <https://www.cnbcindonesia.com/news>.
- Dunia dosen, pengertian penelitian deskriptif, karakter, ciri- ciri dan contohnya, diakses melalui <https://www.duniadosen.com/penelitian-deskriptif/>, pada tanggal 1 Maret 2022 pukul 19.00 Wib.
- Eleanor Albert, (2015). "Organisasi Kerja Sama Sanghai".
- Hong Van. (2012), "SCO menuju Ke Kerjasama Menyeluruh". <https://vovworld.vn/id-ID>.
- Lexi J Moleong, 2000, Metode Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya: Bandung
- Mapsworld, Afghanistan History: <https://www.mapsofworld.com/afghanistan/afghanistan-history.html>
- Ricard W. Mansbach dan Kiraten L Rafferty, *Politik Global Introduction to Global Politics* (bandung: Nusamedia, 2012),Hlm.271
- Tempo, "PBB: 2018 TertinggiWargaSipilAfganistanTewasAkibatPerang" ,diaksesmelalui <https://dunia.tempo.co/read/1179103/pbb-2018-tertinggi-warga-sipil-afganistan-tewas-akibat-perang> , pada 15 Mei 2022 pukul 10.00 Wib